

Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda

The Influence of Syar'i Veil Utilization's Dakwah toward The Akhlakul Karimah of Aliyah Student in Mathla'ul Huda Islamic Modern Boarding

¹Hamidah Nur Alawiyah, ²Rodliyah Khuza'i, ³Asep Ahmad Siddiq

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹hamidahmuralawiyah@gmail.com, ²mba_diah@yahoo.com, ³asep.siddiq@yahoo.co.id

Abstract. The guidance of Islam syariah among other is ordering muslim female for closing part of body by jilbab. Jilbab is clothing (that closing the head and chest) and jilbab (that closing all parts of body except face and palm of hand), but the clothing unslight, untransparent, untight, until form the hollows body. But the real, still theres' santri was used jilbab syar'I but unbalance with the akhlakul karimah. Or maybe use the jjilbab dislike as the real as jilbab syar'i. Therefore, the Dakwah be a process religious dakwah for using the jilbab syar'i influential with akhlakul karimah. Based on the phenomenon, the issues in this research be defined into: (1) How the process dakwah in use of the syar'i veil against akhlakul karimah female student? (2) what is the factor of support and resistor in use of syar'i veil into akhlakul karimah female student? (3) How the influence dakwah in use of syar'i veil into akhlakul karimah female student?. The researcher uses descriptive quantitative method that uses number statistic and described into statement. The population selected in this research is the female student of senior high school in Mathla'ul Hudus Islamic Modern boarding located in Baleendah Bandung which amounts to 169 students. A researcher using *Proportionate Stratified Random Sampling* obtained the number of samples is 52 female students. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, documentation, literature review. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results of this study are: (1) the dakwah process in using syar'i veil into akhlakul karimah female students. (2) the support factor and the resistor are coming from external and internal da'i (teacher, manager), habitual, friend, method and internal factor come from herself, and parent. (3) Dakwah in using syar'i veil influence into akhlakul karimah female students of senior high school.

Keywords: Dakwah, Syar'i Veil, Akhlakul Karimah, Female student.

Abstrak. Tuntunan syariah Islam di antaranya adalah perintah kepada kaum Muslimah untuk menutup aurat dengan jilbab yaitu busana (yang menutup kepala dan dada) dan jilbab (yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan), namun busana itu tidak tipis, tidak transparan, tidak sempit, sehingga membentuk lekuk tubuh. Namun pada kenyataannya, masih terdapat santri yang sudah berjilbab syar'i namun tidak seimbang dengan kondisi akhlaknya. Atau mungkin pemakaian jilbab belum sampai pada jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, da'i menjadi proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i yang berpengaruh pada akhlak. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat santriwati dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati? (3) Bagaimana pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul Karimah santriwati Pondok Modern Mathla'ul Huda?. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan statistik angka dan di deskripsikan dalam pernyataan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santriwati aliyah Pondok Modern Matha'ul Huda Baleendah Bandung yang berjumlah 169 santri. Dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Rsdnom Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 52 santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) adanya proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlak santri (2) faktor penghambat dan pendukung santriwati dalam berjilbab berasal dari faktor eksternal yaitu da'i (guru, pengurus), lingkungan, teman, metode, dan faktor Internal yaitu dari kesadaran ia sendiri, dari keluarga. (3) Dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i berpengaruh terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda.

Kata Kunci: Dakwah, Jilbab Syar'i, Akhlakul Karimah Santriwati.

A. Pendahuluan

Islam mengajarkan kepada perempuan yang sudah baligh agar menunaikan kewajibannya untuk berjilbab. Kewajiban untuk berjilbab sebagai tanda ibadah kepada Allah, dan dari itu adapula keharusan bagi perempuan Islam untuk menutup auratnya. Jilbab harus sesuai dengan syari'at Islam, yakni menutupi aurat, tidak tipis, tidak sempit dan membentuk lekuk tubuh. Penggunaan jilbab yang syar'i pun harus seimbang dengan akhlakul karimahnya. Santri ketika berada didalam pondok dan di luar pondok kadangkala penggunaan jilbabnya berbeda, begitupula dengan akhlakul karimahnya. Tidak jarang ketika di luar pondok santri memakai bahasa yang kasar, dengan mengupdate status di media sosial dengan akata-kata yang kasar, mengupload foto yang tidak wajar dalam Islam dan dan akhlak lainnya yang tidak sesuai Islam. Maka disinilah pesan dakwah dalam proses perubahan santri menuju santri yang berakhlakul karimah, guru dan pengurus yang menjadi da'i bag santri membantu proses penggunaan jilbab syar'i yang berpengaruh terhadap akhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santriwati dalam menggunakan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati
3. Untuk mengetahui pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda.

B. Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia¹ "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Sementara itu, Surakhmad² menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Ali Mahfudz menjelaskan dakwah yaitu Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.³ Dakwah berasal dari akar kata: دَعَا-يَدْعُو-دَعْوَةً yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara bahasa dakwah bisa berarti: 1) memanggil; 2) menyeru; 3) menegaskan atau membela sesuatu; 4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; 5) memohon dan meminta. Berdasarkan makna secara bahasa tersebut, dakwah berarti upaya, memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya, yaitu al-Islam⁴.

Kemampuan menganalisis efek dakwah sangat penting dalam menentukan langkah-langkah dan strategi dakwah. Tanpa menganalisis efek dakwah kemungkinan

¹ Alwi, Hasan. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI. hal, 849

² Surakhmad Winarno.1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. Hal.7

³ Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 16.

⁴ Tata Sukarayat. 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, hal. 7.

kesalahan strategi dakwah yang bisa merugikan tujuan dakwah dapat terulang kembali. Dalam proses dakwah, permasalahan respond ini sering diabaikan oleh pelaku dakwah. Mereka merasa bahwa tugas dakwah selesai manakala telah selesai menyampaikan suatu pesan. Padahal nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan mengkoreksi metode dakwah. Hal tersebut harus dilakukan secara komprehensif dan radikal, integral, serta parsial. Seluruh unsur dakwah harus dievaluasi secara total guna efektivitas yang menunjang keberhasilan tercapainya tujuan dakwah. Menurut Jalaludin Rakhmat, efek kognitif bisa terlihat apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek efektif timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi dan dibenci khalayak yang meliputi emosi, sikap, serta nilai. Sedangkan efek behavioral dapat diketahui dengan perilaku nyata yang diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.⁵

Jilbab merupakan jamak dari Jalabib yang berarti kain atau pakaian yang dijulurkan dari atas sampai ke bawah untuk menutupi anggota badan perempuan seluruhnya kecuali telapak tangan dan matanya⁶. Ibnu Abbas menafsirkan jilbab dengan selendang atau jilbab tudung perempuan hendaklah menutupi leher dan dada agar terpelihara dari fitnah atau terjauh dari bahaya zina.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرُؤُوسِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukimn: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Beberapa syarat yang harus ada dalam busana muslim adalah sebagai berikut:⁷

1. Dapat menutupi seluruh anggota badan selain yang telah dikecualikan oleh agama, seperti wajah dan telapak tangan.
2. Jangan dijadikan sebagai sarana untuk menghiasi tubuhnya.
3. Busana tersebut harus tebal dan tidak tipis.
4. Seharusnya, busana yang akan dikenakan lebar, dan tidak sempit.
5. Jangan sampai mempergunakan parfum atau wewangian pada busana yang akan dikenakan tersebut.
6. Busana tersebut jangan sampai menyerupai pakaian pria.
7. Busana tersebut jangan menyerupai busana yang sering dipergunakan oleh perempuan-perempuan kafir.
8. Jangan sampai busana yang dikenakannya dijadikan sebagai alat untuk mencari popularitas.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (abahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. di dalam Da'iratul Ma'arif dikatakan⁸ *Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*. Al-Mu'jam al-wasit disebutkan,⁹ *Akhlak ialah sifat*

⁵ Jalaludin rajhmat. 1982, *Retorika Modren, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, Bandung: Akademiika, hal. 269.

⁶ Zaitunah Subhan. 2015, *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana Pranatamedia Group, hal. 343

⁷ Ibid, hal.25-26

⁸ Asmaran. 1994, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. Cet ke 2, hal. 1

⁹ Asmaran, ibid, hal. 2

yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik-buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Karimah berasal dari bahasa arab *Karuma-yakrumu-karaman-karaamatan*¹⁰ artinya mulia, dermawan, murah hati. *Karimah* merupakan mashdar darinya yang artinya mulia.¹¹ Akhlakul karimah merupakan penyatuan dua isim yang menjadi satu makna, yang artinya adalah akhlak mulia. Akhlak itu sendiri disandarkan pada karimah. Berdasarkan pemaparan di atas Akhlakul karimah merupakan sifat- sifat mulia yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

a. Akhlak Islami

Menurut Quraish Shihab akhlak islami lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran¹².

b. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan akhlak diniyah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut diatas. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (lihat QS *Al Thariq/86:5-7*). *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. (lihat QS *An-Nahl /16:78*). *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. (lihat QS *Al-Jatsiyah/45:12-13*). *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. (lihat QS *Al-isra /17:70*).

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada

¹⁰ Mahmud Yunus. 1972, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsiran Al-Qur'an. hal.371.

¹¹ *Ibid*, hal. 372

¹² M. Quraish Shihab. 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet ke 3, hal. 261

yang disakiti hatinya itu. (Lihat QS *Al-Baqoroh/2:263*).

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Berkenaan dengan ini dalam Al-Qur'an surat *Al-An'am/6:38* ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia juga, sehingga semuanya seperti ditulis al-Qurthubi (w.671 H.) dalam tafsirnya "tidak boleh diperlakukan secara aniaya".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

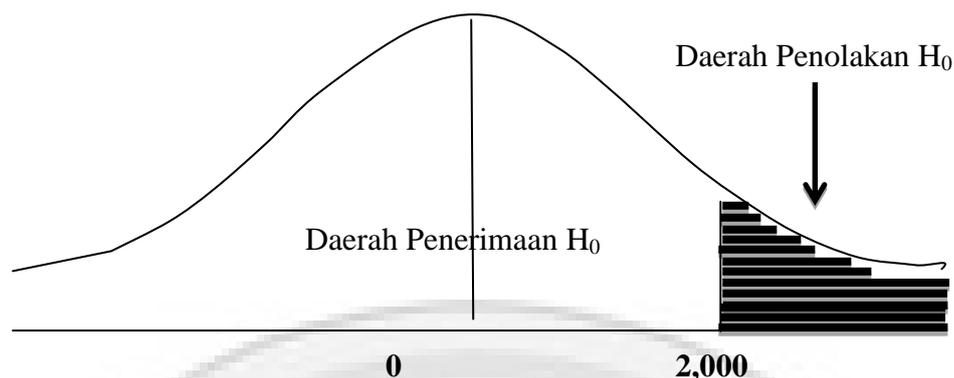
Pondok Modern Mathla'ul-Huda berada di kelurahan Manggahang kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pondok Modern Mathla'ul-Huda ini berdiri tanggal 1 Maret 1988, yang merupakan pengembangan dari Madrasah Diniyyah yang telah berjalan sejak tahun 1960-an yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam "Al-Anijiyah". Pondok pesantren ini telah membuka lembaran baru dalam dunia pendidikan yang memadukan model pendidikan sekolah dengan pondok pesantren. Sehingga dengan demikian, Pondok Modern Mathla'ul Huda telah memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dan keagamaan, umumnya bagi umat Islam dan khususnya bagi masyarakat di sekitarnya. Pondok Modern Mathla'ul Huda yang berbasis kurikulum gontor, pesantren salaf dan kementerian agama, meramu sistem pesantren modern dengan prioritas utama akhlakul karimah. Sementara penawaran ketajaman nalar lewat sosialisasi santri terhadap ragam disiplin ilmu kauni. Santri tidak hanya belajar ilmu agama, namun disertai dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu kebahasaan.

Proses dakwah dalam penggunaan jilbab sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah. Karena dalam proses perubahannya ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, tidak sekaligus santri dengan penggunaan jilbabnya yang baik maka, baik pula akhlakul karimahnya. Dalam proses yang mempengaruhinya adalah faktor yang paling mendukungnya ialah faktor da'i atau dalam lingkungan pondok ini da'i digantikan dengan guru dan pengurus yang menjadi uswah, yang memberikan suri tauladan kepada santri. Guru di dalam pondok seringkali disebut dengan panggilan ustadz bagi laki-laki dan ustadzah bagi perempuan.

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i Terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda, yang diuji menggunakan teknik analisis inferensial. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengaruh Dakwah dalam Penggunaan Jilbab Syar'i (X) Terhadap Akhlakul Karimah Santriwati Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keseratan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,279	4,769	2,000	Ho ditolak	Kuat	77,17 %



Gambar 1. Daerah Penolakan Hipotesis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda adalah 0,279. Pengaruh ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (4,769) > t_{tabel} (2,000)$. Hal tersebut mengindikasikan penerimaan H_0 yang menunjukkan bahwa dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda $\geq 75\%$ dari yang diharapkan = Efektif. Artinya dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i berpengaruh pada akhlakul karimah santriwati. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 77.17%., sedangkan sisanya, 22.83%, merupakan bahan evaluasi yang harus dibenahi lagi oleh pihak da'i (guru dan pengurus).

Hasil dari penelitian terlihat bahwa kegiatan proses dakwah mampu membantu para santriwati dalam menggunakan jilbab syar'i. Materi, metode, pesan, media dalam penyampaian mengenai jilbab syar'i dan akhlakul mampu mendorong para para santriwati untuk memiliki akhlakul karimah yang diinginkan sesuai tujuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i berlangsung dengan berbagai tahapan, yang dibantu oleh unsur-unsur dakwah yaitu: da'i (guru dan pengurus), (maudhu) pesan, metode, mad'u, tujuan dan efek yang mengesankan.
2. Faktor penghambat dan pendukung santriwati dalam berjilbab syar'i berasal dari faktor eksternal yaitu da'i (guru, pengurus), lingkungan, teman, metode, dan faktor Internal yaitu dari kesadaran ia sendiri, dari keluarga.
3. Pengaruh dakwah dalam penggunaan jilbab syar'i terhadap akhlakul karimah santriwati aliyah pondok Modern Mathla'ul Huda sangat

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian dakwahnya, dengan majemen dakwah dalam penelitian, karena dalam pelaksanaan dakwahnya belum diteliti tentang manajen dakwah untuk berjilbab syar'i dalam pondok.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai komunikasi dan dakwah yang baik dalam membina santri untuk berjilbab syar'i dan supayadapat diaplikasikan bukan hanya di dalam

pondok tetapi juga ketika berada di luar pondok.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah santriwati, hendaknya tidak hanya diberikan pembinaan tentang moral, perilaku, baik dan buruk. Tetapi juga dengan pengaplikasian yang baik, agar santri terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga tertanam dalam hatinya dan terimplemenasikan, tidak diperkenalkan dengan hal-hal buruk, namun dijelaskan bahwa hal buruk tersebut dilarang untuk dilakukan.
2. Untuk meningkatkan kesadaran dalam berjilbab syar'i bagi santri, maka perlu adanya pantuan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti faktor guru, keluarga, teman, lingkungan, da'i sebagai contohnya.

Daftar Pustaka

- Asmaran. 1994, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. Cet ke 2.
- Hasan Alwi. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Jalaludin rajhmat. 1982, *Retorika Modren, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*, Bandung: Akademiika.
- M. Quraish Shihab. 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cet ke 3.
- Mahmud Yunus. 1972, *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsiran Al-Qur'an.
- Sugiono. 2016, *Metode Penelitian Kombinasi (mix method)*, Bandung: Alfabet, cetakan ke 8.
- Surakhmad Winarno.1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Tata Sukarayat. 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Ilahi. 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaitunah Subhan. 2015, *Al-Qur'an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana Pranatamedia Group.